

ABSTRAK

IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM UPACARA *BEGAWI* ADAT LAMPUNG PADA MASYARAKAT TIYUH KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh

Heni Tri Wulandari

Masyarakat Lampung mengenal adanya sakai sambayan (Gotong Royong). Terjadinya sakai sambayan karena manusia tidak dapat mengerjakan semua seorang diri, adanya sakai sambayan akan terciptanya hubungan sosial yang baik ke sesama. Masyarakat Lampung Pepadun terdapat upacara Begawi yaitu upacara untuk mendapatkan gelar. *Begawi* ini memiliki rangkaian acara yang tidak dapat dilaksanakan sendiri maka seseorang yang akan melaksanakan gawi membutuhkan bantuan dari orang lain yang disebut sakai sambayan. Bagaimana implementasi sakai sambayan dalam upacara begawi adat pada masyarakat tiyuh karta . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angk. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) pelaksanaan Begawi yang ada di Tiyuh Karta 2) mendeskripsikan intensitas pelaksanaan Begawi di Tiyuh Karta. Pada pelaksanaan Begawi di Tiyuh Karta terjadi implementasi sakai sambayan dalam kegiatan upacaranya disetiap prosesi begawi adat. Sakai sambayan pada tradisi begawi menciptakan nilai-nilai sosial, nilai-nilai sosial yang dimaksud ialah nilai kebersamaan, nilai kesetiakawanan, nilai keikhlasan, dan nilai kekeluargaan. Sakai sambayan masih dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sosial yang dikerjakan oleh masyarakat Lampung khususnya yang dilakukan di Tiyuh Karta dalam bentuk upacara Begawi adat. Masyarakat yang terlibat dalam upacara Begawi tersebut yaitu mulai dari masyarakat sekitar dan juga masyarakat adat. Sakai sambayan bermakna lebih mengutamakan kepentingan bersama dan kekeluargaan, sehingga akan menciptakan nilai-nilai sosial pada setiap prosesinya.

Kata Kunci : *sakai sambayan, Begawi Adat.*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF SAKAI SAMBAYAN IN LAMPUNG TRADITIONAL *BEGAWI* CEREMONY IN TIYUH KARTA COMMUNITY, TULANG BAWANG UDIK DISTRICT, TULANG BAWANG BARAT

By

Heni Tri Wulandari

The people of Lampung recognize the existence of *sakai sambayan* (mutual cooperation). The occurrence of *sakai sambayan* because humans cannot do everything alone, the existence of *sakai sambayan* will create good social relations with others. The people of Lampung Pepadun have a *begawi* ceremony, which is a ceremony to get a title. This *begawi* has a series of events that cannot be carried out alone, so someone who will carry out gawi needs help from someone else called *sakai sambayan*. How is the implementation of *sakai sambayan* in the traditional *begawi* ceremony in the Tiyuh Karta community. The method used in this research is descriptive research method, namely research by collecting data in the form of words, pictures, and not numbers. The results of this study show 1) the implementation of *Begawi* in Tiyuh Karta 2) describe the intensity of the implementation of *Begawi* in Tiyuh Karta. In the implementation of *Begawi* in Tiyuh Karta, there is the implementation of *sakai sambayan* in its ceremonial activities in every traditional *begawi* procession. *Sakai sambayan* in the *begawi* tradition creates social values, the social values in question are the value of togetherness, the value of solidarity, the value of sincerity, and the value of kinship. *Sakai sambayan* can still be seen from the social activities carried out by the people of Lampung, especially those carried out in Tiyuh Karta in the form of traditional *Begawi* ceremonies. The people involved in the *Begawi* ceremony are starting from the surrounding community and also the indigenous people. *Sakai sambayan* means prioritizing common interests and kinship, so that it will create social values in every process.

Keywords : *sakai sambayan, Begawi adat.*